

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA MAKERUH KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

Welasari dan Ardiansyah

Dosen FISIPOL Universitas Islam Riau dan Dosen Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa sangat dibutuhkan untuk kemaju dan berkembang suatu desa. Pembangunan memiliki hakikat dan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, demikian juga dengan pembangunan Desa yang bertujuan mensejahterakan masyarakat Desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan cara memberikan sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan, sumbangan tenaga dengan kegiatan gotong royong, sampai sumbangan dana dalam swadaya masyarakat dan memelihara hasil-hasil pembangunan. Suksesnya pembangunan dengan adanya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan

ABSTRACT

Community participation in village development is needed to progress and develop a village . Development has the nature and purpose of the public welfare , as well as village development aimed at the welfare of the villagers . Community participation in rural development by providing community contribute ideas in decision making , contribution of labor to the activities of mutual cooperation, to contribute funds to non-governmental and maintain development results . Successful development with community participation.

Keywords : Participation, Community, Development

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan tidak dapat berjalan begitu saja tanpa didukung oleh partisipasi masyarakat. Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan pada masyarakat yang dimaksudkan agar masyarakat mampu untuk mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat perwujudannya terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi serta tujuan yang akan dicapai dari sebuah kebijakan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa pada pasal 1 butir 5 menjelaskan “Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat dan sosial budaya masyarakat setempat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 pada pasal 1 butir 2 mengatakan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu

perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah Desa.

Adapun pelaksanaan pembangunan Desa dalam Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 pasal 121 adalah:

- (1) Kepala Desa mengoordinasikan kegiatan pembangunan Desa yang dilaksanakan oleh perangkat Desa dan/atau unsur masyarakat Desa.
- (2) Pelaksana kegiatan pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan mempertimbangkan keadilan gender.
- (3) Pelaksanaan pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa serta

mendayagunakan swadaya dan gotong royong masyarakat.

- (4) Pelaksana pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyampaikan laporan pelaksanaan pembangunan kepada kepala Desa dalam forum musyawarah Desa.
- (5) Masyarakat Desa berpartisipasi dalam musyawarah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) untuk menanggapi laporan pelaksanaan pembangunan Desa.

Desa Makeruh yang terletak jauh dari Pemerintah Kecamatan Rupert, dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 berjumlah 1.877 jiwa atau 491 Kepala Keluarga (KK) dengan luas wilayah 151 KM² Secara umum pembangunan di Desa Makeruh cenderung belum begitu baik karena partisipasi masyarakatnya terbilang sangat rendah. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel.1
Kehadiran Lembaga-lembaga Desa dan Masyarakat Dalam Rapat MUSRENBANG Desa Makeruh Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkulu

NO	Utusan	Jumlah Yang diundang (orang)		Jumlah Yang Hadir (orang)	
		2013	2014	2013	2014
1.	Aparat Desa	11	11	8	9
2.	BPD	9	9	3	4
3.	LPMD	12	12	6	3
4.	Kepala Dusun	4	4	3	4
5.	Ketua RW	6	6	4	4
6.	Ketua RT	12	12	11	10
7.	Tokoh Agama	7	7	5	5
8.	Tokoh Masyarakat	6	6	2	3
9.	Kader PKK	9	9	5	4
Jumlah		76	76	47	46

Sumber: Kantor Desa Makeruh Tahun 2015

Dari tabel I.1 di atas dapat disimpulkan kurangnya partisipasi lembaga-lembaga Desa dan masyarakat dalam memenuhi undangan Rapat Musrenbang Desa Makeruh. dan Tabel I.2

partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Desa Makeruh.

Tabel.2
Perkembangan Kehadiran Masyarakat Dalam Kegiatan Gotong Royong di Desa Makeruh Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkulu

Tahun	Jenis Gotong Royong	Jumlah Masyarakat Dalam Kegiatan Gotong Royong (Orang)			
		Bulan	Yang diundang	yang Hadir	Persentase (%)
1	2	3	4	5	6
2013	1. Pembersihan Jalan 2. Pembersihan Parit 3. Pembersihan Lingkungan Masjid dan Kuburan	April	93	45	48,39
		Agustus	104	50	48,08
		Desember	113	51	45,13

1	2	3	4	5	6
2014	1. Pembersihan Jalan	April	95	41	45,16
	2. Pembersihan Parit	Agustus	105	45	42,86
	3. Pembersihan Lingkungan Masjid dan Kuburan	Desember	115	50	43,48

Sumber Data: Kantor Desa Makeruh Tahun 2015

Partisipasi masyarakat dalam upaya pelaksanaan pembangunan disegala bidang sangat diharapkan dalam organisasi pemerintahan, agar pembangunan yang dilakukan tidak hanya dirasakan oleh orang-orang tertentu saja dan ini tergantung bagaimana para aparat pemerintah Desa Makeruh dapat mengajak masyarakatnya untuk aktif dalam pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan, dari latar belakang masalah dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan dilokasi sehingga penulis menemukan beberapa gejala-gejala masalah yaitu:

1. Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam memenuhi undangan Rapat Musrenbang untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk pembangunan di Desa.
2. Masih kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikutigotong royong untuk pembangunan di Desa.
3. Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam swadaya segi pendanaan.

Partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih lama. Keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan sangat menentukan dalam rangka keberhasilan pencapaian tujuan.

Menurut Mardikanto dkk (2013:81) partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan seseorang atau sekelompok masyarakat secara aktif dalam suatu kegiatan, selanjutnya Yadav dalam Mardikanto dkk (2013:82) mengemukakan ada empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat didalam kegiatan pembangunan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan.
- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Berdasarkan kutipan tersebut diatas memberikan gambaran bahwa partisipasi cenderung diarahkan keterlibatan secara aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan di Desa meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dikerjakan dalam masyarakat lokal.

Sanof dalam Indrawijaya dkk (2011:61) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan konsep yang sangat umum yang meliputi berbagai bentuk pengambilan keputusan oleh sejumlah kelompok yang terlibat. Sedangkan tujuan dari partisipasi menurut Sanof dalam Indrawijaya dkk (2011:62) mengatakan bahwa tujuan utama dari peran serta masyarakat adalah:

1. Melibatkan masyarakat dalam mendesain proses pengambilan keputusan dan, sebagai hasilnya, meningkatkan kepercayaan mereka, sehingga mereka dapat menerima keputusan dan menggunakan dalam sistem yang telah ada ketika mereka menghadapi suatu masalah.
2. Menyalurkan suara masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan guna meningkatkan (kualitas) dari perencanaan dan keputusan.
3. Meningkatkan rasa kebersamaan (sense of community) dengan mengajak masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan teori diatas dengan memandang arti pentingnya masalah partisipasi peran serta dan keikutsertaan masyarakat atau sumber potensi manusia dalam pembangunan, partisipasi masyarakat juga dalam pembangunan merupakan kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiaya pembangunan. Pembangunan tidak akan lancar tanpa adanya ikutserta masyarakat secara aktif dalam pembangunan di tempat itu sendiri

sehingga pembangunan bisa berjalan sesuai dengan diharapkan.

Pembangunan secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan, atau perbaikan kondisi menuju kearah yang lebih baik. Dapat dikatakan Pembangunan adalah ibadah. Kalau pembangunan hanya pembangunan fisik dan tidak berdasarkan keadilan dan cinta serta ibadah, pembangunan tidak akan berkelanjutan. Menurut Suyono (2013:41) pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia.

Menurut Adimihardja (2004:34) Pembangunan merupakan tugas dan tanggung jawab dari seluruh masyarakat. Dengan demikian pembangunan akan berhasil apabila melibatkan semua golongan dan lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan disamping bantuan ataupun prakarsa dari pemerintah.

Menurut Saul M. Katz dalam Indrawijaya (2011:34) mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan yang berlangsung secara luas dalam masyarakat dan bukan sekedar pada sektor ekonomi saja melainkan sektor lainnya seperti perubahan pendapatan perkapita atau perubahan pada grafik tenaga kerja dan lainnya, sedangkan menurut indrawijaya (2011:34-35) pembangunan merupakan rangkaian usaha perubahan dan pertumbuhan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintahan menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa, gabungan kedua pengertian tersebut mengandung beberapa pokok pikiran sebagai berikut:

1. Pembangunan merupakan suatu proses. Oleh karena itu, harus dilaksanakan secara terus menerus, berkesinambungan, pentahapan, jangka waktu, biaya, dan hasil tertentu hal yang diharapkan.
2. Pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan merupakan hasil pemikiran sampai pada tingkat rasionalitas tertentu.
3. Pembangunan dilaksanakan secara berencana.
4. Pembangunan mengarah pada modernitas dan bertujuan untuk menemukan cara hidup yang lebih baik dari sebelumnya, lebih maju, serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi atau iptek.

5. Pembangunan mempunyai tujuan yang bersifat multidimensional, meliputi berbagai aspek kehidupan bangsa dan negara, terutama aspek politik, ekonomi, sosial-budaya, serta pertahanan dan keamanan.
6. Pembangunan ditujukan untuk membina bangsa. Secara umum, administrasi pembangunan diartikan sebagai bidang studi yang mempelajari sistem administrasi negara di negara yang sedang membangun serta upaya untuk meningkatkan kemampuannya.

Untuk mempermudah dalam menganalisis, maka penulis akan menjelaskan tentang operasional variabel dari konsep penelitian yang digunakan sebagai landasan tujuan agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun konsep Teori yang dipakai sebagai indikator adalah menurut Sufian(2003:289) mengatakan ada empat langkah partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu:

- a. Sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- b. Sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong.
- c. Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat.
- d. Memelihara hasil-hasil pembangunan.

Untuk dapat mengukur lebih dalam tentang partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dapat dilihat melalui keempat indikator diatas, yaitu:

1. Sumbangan Pemikiran Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan.

Sumbangan Pemikiran Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Artinya adalah masyarakat terlibat aktif dalam memberikan ide-ide atau pemikiran dalam proses perencanaan pembangunan seperti dalam musyawarah perencanaan pembangunan pedesaan pada Desa Makeruh, sehingga masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan atas pembangunan yang akan dilaksanakan. Adapun sub indikator mengenai sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dalam rapat Desa Makeruh tentang pembangunan.
- b. Keterlibatan masyarakat dalam menetapkan skala prioritas atas rencana pembangunan Desa Makeruh.
- c. Keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk

memperkirakan kebutuhan anggaran pembangunan Desa Makeruh.

2. Sumbangan tenaga masyarakat dalam gotong royong.

Sumbangan tenaga masyarakat dalam gotong royong Maksudnya adalah masyarakat dan pengurus pembangunan dilibatkan ikutserta dalam pelaksanaan pembangunan dalam bentuk memberikan sumbangan tenaga masyarakat untuk bergotong royong demi mencapai pembangunan yang diharapkan di Desa Makeruh.

Adapun sub indikator mengenai Sumbangan tenaga masyarakat dalam gotong royong adalah:

- a. Masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong Desa Makeruh.
- b. Masyarakat perkiraan bantuan dana melalui sumbangan tenaga dari masyarakat dalam setiap kegiatan gotong royong.
- c. Masyarakat ikut terlibat kerja bakti yang benar-benar tidak mengharap upah.

3. Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat.

Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat Maksudnya adalah masyarakat dan pengurus pembangunan dapat ikutserta dalam pelaksanaan pembangunan dalam bentuk memberikan swadaya masyarakat berupa dana untuk mencapai pembangunan yang semaksimal mungkin diharapkan pada masyarakat Desa Makeruh.

Adapun sub indikator mengenai Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat adalah:

- a. Terdapatnya pemberian bantuan material atau bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.
- b. Terdapatnya bantuan dana dalam biaya perawatan hasil pembangunan yang telah ada di Desa Makeruh.

- c. Terdapatnya keputusan pemberian beban bantuan uang untuk per KK berdasarkan keputusan musyawarah Desa.

4. Memelihara hasil-hasil pembangunan

Memelihara hasil-hasil pembangunan maksudnya adalah masyarakat dan pengurus pembangunan di Desa Makeruh dapat memelihara hasil pembangunanyang dilakukan pemerintah, sehinggamasyarakat mau memelihara dan menjaga pembangunan yang telah dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun sub indikator mengenai memelihara hasil pembangunan adalah:

- a. Masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik pembangunan yang dilakukan di Desa.
- b. Masyarakat dapat memelihara hasil-hasil pembangunan yang dilakukakan di Desa.
- c. Masyarakat dapat menggunakan fasilitas pembangunan yang dilakukan di Desa.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:90) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Soehartono (2008:57) sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Pada masyarakat penulis menggunakan teknik Area Sampling. Menurut Pasolong (2012:106) teknik Area Sampling adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah atau kelompok-kelompok yang ada. Maka penulis mengambil 15 orang dari jumlah populasi karena dianggap mewakili jumlah Kepala Keluarga tiap Dusun. Adapun populasi dan sampel penulis sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 3
Populasi dan Sampel Penelitian di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkulu

No	Jenis Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
	Perangkat Desa			
	1. Kepala Desa	1	1	100%
	2. Sekretaris	1	1	100%
	3. Bendahara	1	1	100%
	4. Staf Desa	4	4	100%
	5. Kaur Desa	4	4	100%
	6. Pengurus BPD	9	9	100%
	7. Pengurus LPMD	9	9	100%
	8. Kepala Dusun	4	4	100%
	9. Ketua RW	6	6	100%
	10. Ketua RT	12	12	100%
	Masyarakat Berdasarkan Kepala Keluarga (KK)			
	1. Dusun I/KK	118	15	-
	2. Dusun II/KK	125	15	-
	3. Dusun III/KK	126	15	-
	4. Dusun IV/KK	122	15	-
	Jumlah	542	111	-

Sumber Data: Kantor Desa Makeruh Tahun 2015

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer
Menurut Soewadji dkk (2012:147) data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkulu. Adapun Data yang dimaksud berhubungan dengan:
 - a. Sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan
 - b. Sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong
 - c. Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat
 - d. Memelihara hasil-hasil pembangunan
2. Data Sekunder
Menurut Soewadji (2012:147) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Yaitu Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkulu

Adapun teknik dalam pengumpulan data dan informasi yang dilakukan terdiri dari:

1. Wawancara
2. Kuesioner

Dari setiap indikator tersebut di atas masing-masing terdiri dari tiga sub indikator yang kemudian dikembangkan menjadi item pertanyaan, setiap sub indikator terdiri dari satu item pertanyaan dan disediakan pula alternative jawaban. Oleh karena data angket berupa data kualitatif maka perlu diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan simbol berupa angka. Untuk setiap item pertanyaan di beri skor satu sampai tiga dengan kriteria jawaban Baik (skor 3), Cukup Baik (skor 2) dan Tidak Baik (skor 1).

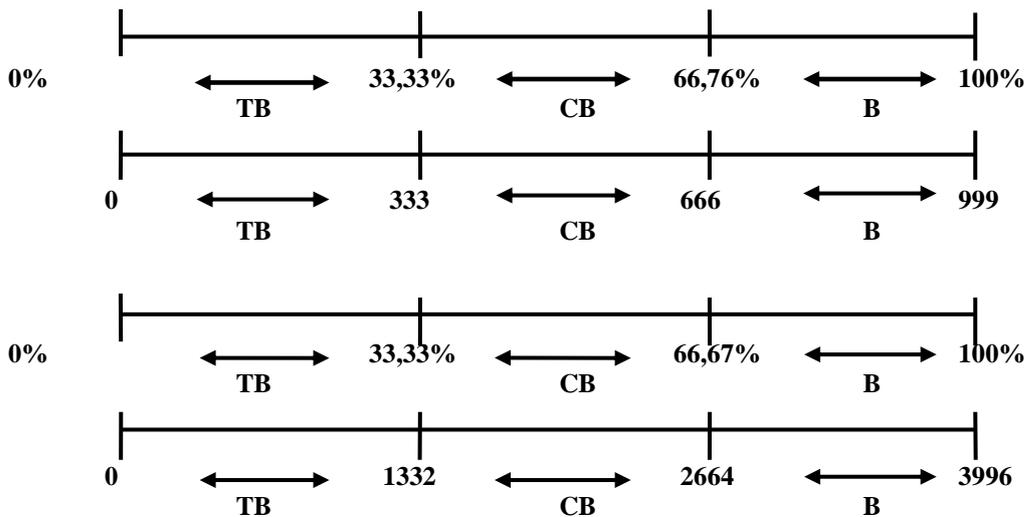
Selanjutnya untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkulu berdasarkan data angket yang di peroleh dari 111 responden penelitian yang terdiri dari 51 responden Perangkat Desa dan 60 responden masyarakat. Sedangkan untuk setiap kategori penulis menggunakan teknik pencarian kategori nilai dengan menggunakan Rating Scale. Menurut

Ridwan (2011:20) Rating Scale yaitu data mentah yang di dapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian Kualitatif. Hal ini dapat di lihat dari uraian penjelasan di bawah ini:

- a. Kategori penilaian untuk 111 Responden berdasarkan indikator
- Kategori Baik : $3 \times 3 \times 111 = 999$
 - Kategori Cukup Baik : $2 \times 3 \times 111 = 666$
 - Kategori Tidak Baik : $1 \times 3 \times 111 = 333$
- Interval skor jawaban responden dikategorikan sebagai berikut:
- Baik = $667 - 999$

- Cukup Baik = $334 - 666$
- Tidak Baik = $0 - 333$

- b. Kategori penilaian berdasarkan Rekapitulasi
- Kategori Baik : $3 \times 12 \times 111 = 3996$
 - Kategori Cukup Baik : $2 \times 12 \times 111 = 2664$
 - Kategori Tidak Baik : $1 \times 12 \times 111 = 1332$
- Interval skor jawaban responden dikategorikan sebagai berikut:
- Baik = $2665 - 3996$
 - Cukup Baik = $1333 - 2664$
 - Tidak Baik = $0 - 1332$



PEMBAHASAN

Desa Makeruh berdiri pada Tahun 1950. Memiliki luas wilayah 151 km^2 dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kadur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hutan Panjang

3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Melaka
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangkalan Nyirih

Jumlah penduduk Desa Makeruh pada tahun 2014 berjumlah 1.877 jiwa atau dengan 491 Kartu Keluarga (KK). Dengan persentasi jumlah laki-laki dan perempuan sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel. 4
Jumlah Penduduk di Desa Makeruh Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	986	52,53
2	Perempuan	891	47.47
Jumlah		1.877	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Makeruh Tahun 2015

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah laki-laki lebih dominan dari jumlah perempuan. dengan demikian diharapkan partisipasi pembangunan desa bisa berjalan efektif. Jarak desa Makeruh dari pusat

Pemerintahan Kecamatan yaitu berjarak 75 Kilometer, dan jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten berjarak yaitu 130 Kilometer, dan dari pusat Pemerintahan Provinsi berjarak yaitu 345 Kilometer. Data tingkat umur atau usia

penduduk di Desa Makeruh Kecamatan Rupal dapat dilihat pada tabel diberikut ini:

Tabel. 5
Jumlah Penduduk di Desa Makeruh Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	0 s/d 5 tahun	142 jiwa	7,57
2	6 s/d 10 tahun	185 jiwa	9,86
3	11 s/d 15 tahun	162 jiwa	8,63
4	16 s/d 20 tahun	174 jiwa	9,27
5	21 s/d 25 tahun	253 jiwa	13,48
6	26 s/d 30 tahun	224 jiwa	11,93
7	31 s/d 35 tahun	176 jiwa	9,38
8	36 s/d 40 tahun	187 jiwa	9,96
9	41 s/d 45 tahun	105 jiwa	5,59
10	46 s/d 50 tahun	97 jiwa	5,17
11	51 s/d 55 tahun	89 jiwa	4,74
12	56 tahun keatas	83 jiwa	4,42
Jumlah		1.877 jiwa	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Makeruh Tahun 2015

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Makeruh berada pada usia kerja, yakni berusia antara 21 tahun sampai dengan 25 tahun dengan jumlah 253 atau sebesar 13,48 %. Dan sebagian besar mata pencarian pokok masyarakat sebagai Petani. Sedangkan kegiatan pemerintahan baik dalam pelayanan maupun pembangunan desa Makeruh memiliki

susunan Pemerintah Desa yang terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Umum, Kaur Keuangan dan Kepala Dusun. terdiri 12 pegawai atau perangkat desa dengan prosentase pegawai pria dan wanita yang diperjelas pada tabel dibawah ini.

Tabel. 6
Komposisi Pegawai berdasarkan Jumlah dan Jenis Kelamin di Kantor Desa Makeruh

No	Jenis Kelamin	Klasifikasi Pegawai		Jumlah	Persentase (%)
		Pegawai	Perangkat Desa		
1.	Pria	-	7	7	58,33 %
2.	Wanita	1	4	5	41,67 %
Jumlah		1	11	12	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Makeruh Tahun 2015

Tabel. 7
Komposisi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Kantor Desa Makeruh

No	Tingkat Pendidikan	Klasifikasi Pegawai		Jumlah	Persentase (%)
		Pegawai	Perangkat Desa		
1.	SD/ sederajat	-	-	-	0,00 %
2.	SLTP/ sederajat	-	2	2	16,67 %
3.	SLTA/ sederajat	-	9	9	75,00 %
4.	D3/ sederajat	-	-	-	0,00 %
5.	S1/ sederajat	1	-	1	8,33 %
Jumlah		1	11	12	100%

Sumber Data : Kantor Desa Makeruh Tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan latar belakang pendidikan para pegawai di Desa Makeruh rendah dengan tamatan S1 hanya 1 orang atau

dengan persentase 8,33 %.Tingkat pendidikan sangat menunjang pekerjaan yang dihasilkan.

Tabel. 8
Jumlah Sarana dan Prasarana Kemasyarakatan di Desa Makeruh
Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak
1	Bidang Pendidikan			
	- TK	1	1	-
	- SD	1	1	-
	- MDA/TPA	3	3	-
2	Rumah Ibadah			
	- Masjid	3	3	-
	- Musholla	3	3	-
3	Bidang Kesehatan			
	- Puskesmas	1	1	-
	- Posyandu	4	4	-
	- Dukun bersalin terlatih	2	2	-
4	Bidang Olah Raga			
	-Lapangan Sepak Bola	1	-	-
	-Lapangan Bola Volly	5	3	2
	-Lapangan Takraw	2	1	1
	-Lapangan Bulu Tangkis	2	1	1
5	Sarana dan Prasarana Pemerintahan			
	- Ruang kerja	3	3	-
	- Mesin Tik	2	2	-
	- Meja	5	5	-
	- Almari arsip	7	7	-
	- Kursi	55	50	5
	- Komputer	-	-	-
- Kendaraan dinas	1	-	1	
Jumlah		100	89	10

Tabel diatas terlihat bahwa sarana sosial kemasyarakatan di Desa Makeruh Kecamatan Rupert dapat dikatakan baik dalam arti kata telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya sarana untuk pendidikan, keagamaan serta sarana olah raga yang dibutuhkan masyarakat terutama untuk para generasi muda.

Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Partisipasi masyarakat secara aktif dalam pembangunan di Desa merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan nantinya, dalam arti masyarakat yang lebih mengetahui akan kebutuhan yang diharapkan dapat di penuhi pemerintah.

Partisipasi masyarakat secara langsung dalam kegiatan pembangunan di Desa untuk menempatkan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan itu sendiri. Partisipasi

masyarakat perwujudannya terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah,

strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan secara merata, partisipasi juga memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai, yang lebih ditekankan kepada hak dan kewajiban bagi setiap masyarakat di Desa Makeruh.

Dari hasil penelitian yang dilakukan. Di mana ada empat Indikator Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Makeruh Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, yaitu:

1. Sumbangan Pemikiran Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Sumbangan Pemikiran Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan artinya adalah masyarakat terlibat aktif dalam memberikan ide-

ide atau pemikiran dalam proses perencanaan pembangunan seperti dalam musyawarah perencanaan pembangunan pedesaan di Desa Makeruh, sehingga masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan atas pembangunan yang akan dilaksanakan.

Untuk melihat Sumbangan Pemikiran Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan akan di teliti melalui aspek yang pertama, Keterlibatan

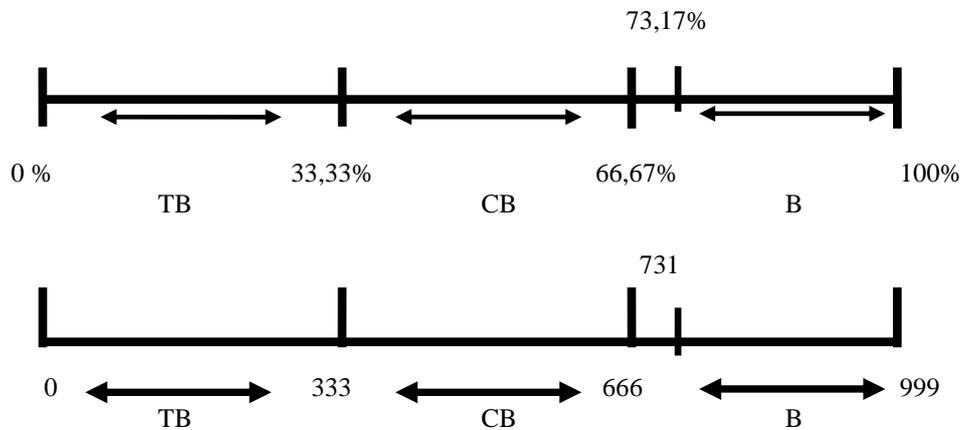
masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dalam Rapat di Desa Makeruh tentang pembangunan. Kedua, Keterlibatan masyarakat dalam menetapkan skala prioritas atas rencana pembangunan di Desa Makeruh. Dan yang Ketiga, Keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk memperkirakan kebutuhan anggaran pembangunan di Desa Makeruh.

No	Sub Indikator	Jumlah (Skor)
1.	Keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dalam Rapat di Desa Makeruh tentang pembangunan.	248
2.	Keterlibatan masyarakat dalam menetapkan skala prioritas atas rencana pembangunan di Desa Makeruh.	241
3.	Keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk memperkirakan kebutuhan anggaran pembangunan di Desa Makeruh.	242
Total skor		731

Sumber Data: Hasil Penelitian di Lapangan Tahun 2015

Dari data di atas dapat dilihat hasil tanggapan Responden penelitian tentang partisipasi masyarakat di Desa Makeruh di lihat dari aspek sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan berada pada Kategori

Baik, kenyataan ini terbukti dengan skor jawaban dari 111 Responden yaitu 731 atau 73,17% yang berada di antara interval skor 666 sampai 999, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada kontinum di bawah ini:



Berdasarkan Kontinum di atas dapat dikatakan bahwa tanggapan Responden tentang sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis berada pada rata-rata Kategori Baik dengan titik kontinum persentase sebesar 73,17%, begitu pula digambarkan skala rentang yang berada pada total sebesar 731 dengan skala kontinum dari 666 sampai 999.

2. Sumbangan Tenaga Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong

Sumbangan Tenaga Masyarakat dalam Gotong Royong maksudnya adalah Perangkat Desa dan Masyarakat dilibatkan ikutserta dalam pelaksanaan pembangunan dalam bentuk memberikan sumbangan tenaga masyarakat untuk bergotong royong demi mencapai pembangunan yang diharapkan di Desa Makeruh.

Untuk melihat Sumbangan Tenaga Masyarakat dalam Gotong Royong akan di teliti melalui aspek yang pertama, Masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong di Desa

Makeruh. Kedua, Masyarakat perkiraan bantuan dana melalui sumbangan tenaga dari masyarakat dalam setiap kegiatan gotong royong. Dan yang

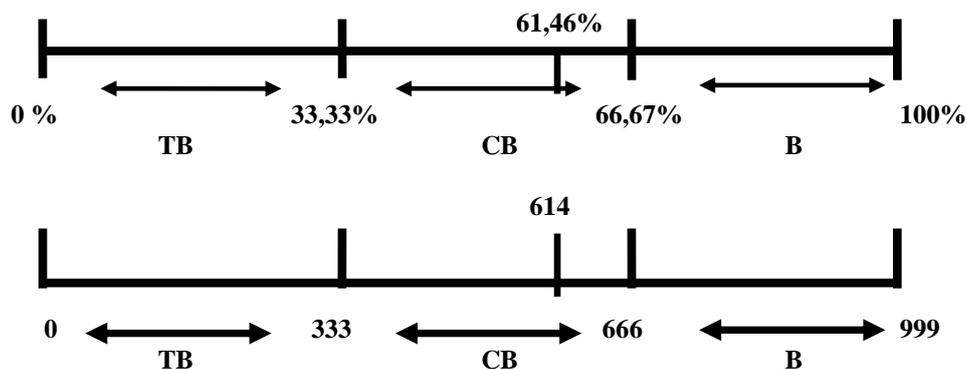
Ketiga, Masyarakat ikut terlibat kerja bakti yang benar-benar tidak mengharapkan upah.

No	Sub Indikator	Jumlah (Skor)
1.	Masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong di Desa Makeruh.	213
2.	Masyarakat perkiraan bantuan dana melalui sumbangan tenaga dari masyarakat dalam setiap kegiatan gotong royong.	205
3.	Masyarakat ikut terlibat kerja bakti yang benar-benar tidak mengharapkan upah.	196
Total skor		614

Sumber Data : Hasil Penelitian di Lapangan Tahun 2015

Dari data diatas tanggapan Responden tentang partisipasi masyarakat di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dilihat dari aspek sumbangan tenaga masyarakat dalam gotong royong berada pada kategori Cukup Baik, kenyataan ini terbukti dengan skor jawaban dari

111 Responden yaitu 614 atau 61,46% yang berada di antara interval skor 333 sampai 666, untuk lebih jelasnya dapat dilihat kontinum berikut ini:



Berdasarkan kontinum diatas dapat dikatakan bahwa tanggapan Responden tentang sumbangan tenaga masyarakat dalam gotong royong di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis berada rata-rata kategori Cukup Baik dengan titik kontinum persentase sebesar 61,46%, begitu pula digambarkan skala rentang yang berada pada total skor sebesar 614 dengan skala kontinum dari 333 sampai 666.

3. Sumbangan Dana dalam Swadaya Masyarakat

Sumbangan Dana dalam Swadaya Masyarakat maksudnya adalah Perangkat Desa dan masyarakat dapat ikutserta dalam pelaksanaan pembangunan dalam bentuk memberikan swadaya masyarakat berupa dana

untuk mencapai pembangunan yang semaksimal mungkin diharapkan pada masyarakat di Desa Makeruh.

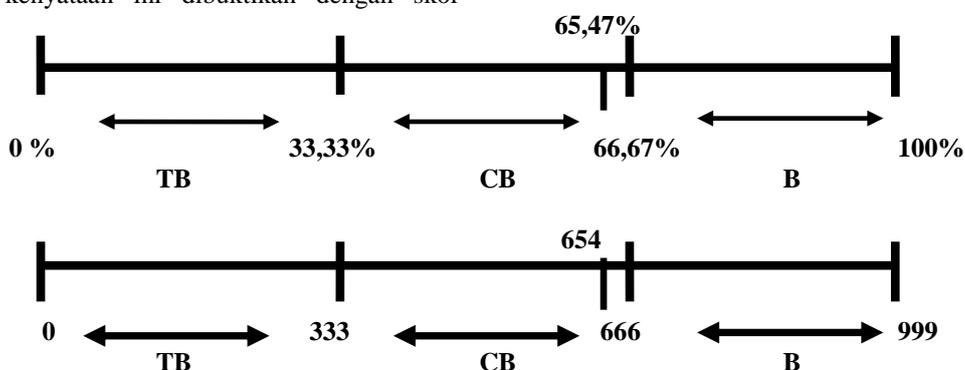
Untuk melihat Sumbangan Dana dalam Swadaya Masyarakat akan di teliti melalui aspek yang pertama, Terdapatnya pemberian bantuan material atau bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Kedua, Terdapatnya bantuan dana dalam biaya perawatan hasil pembangunan yang telah ada di Desa Makeruh. Dan yang Ketiga, Terdapatnya keputusan pemberian beban bantuan uang untuk per Kepala Keluarga berdasarkan keputusan musyawarah Desa. Untuk melihat lebih jelas tentang Sumbangan Dana dalam Swadaya Masyarakat sebagai berikut ini:

No	Sub Indikator	Jumlah (Skor)
1.	Terdapatnya pemberian bantuan material atau bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.	222
2.	Terdapatnya bantuan dana dalam biaya perawatan hasil pembangunan yang telah ada pada Desa Makeruh	215
3.	Terdapatnya keputusan pemberian beban bantuan uang untuk per Kepala Keluarga berdasarkan keputusan musyawarah Desa.	217
Total skor		654

Sumber Data : Hasil Penelitian di Lapangan Tahun 2015

Tanggapan Responden dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Makeruh di lihat dari aspek sumbangan dana dalam swadaya masyarakat berada pada kategori Cukup Baik, kenyataan ini dibuktikan dengan skor

jawaban dari 111 Responden yaitu 654 atau 65,47% yang berada di antara interval skor 333 sampai 666, untuk lebih jelasnya dapat di lihat kontinum berikut ini:



Berdasarkan kontinum diatas dapat dikatakan bahwa tanggapan Responden tentang sumbangan dana dalam swadaya masyarakat di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis berada rata-rata kategori Cukup Baik, dengan titik kontinum persentase sebesar 65,47%, begitu pula digambarkan skala rentang yang berada pada total skor sebesar 654 dengan skala kontinum dari 333 sampai 666.

4. Memelihara hasil-Hasil Pembangunan

Memelihara hasil-hasil pembangunan Maksudnya adalah Perangkat Desa dan masyarakat di Desa Makeruh dapat memelihara hasil pembangunan yang dilakukan pemerintah, sehingga masyarakat mau memelihara dan menjaga pembangunan yang telah dilaksanakan

sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk melihat Memelihara Hasil-Hasil Pembangunan akan di teliti melalui aspek yang pertama, Masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik pembangunan yang dilakukan di Desa. Kedua, Masyarakat dapat memelihara hasil-hasil pembangunan yang dilakukakan di Desa. Dan yang Ketiga, Masyarakat dapat menggunakan fasilitas pembangunan yang dilakukan di Desa.

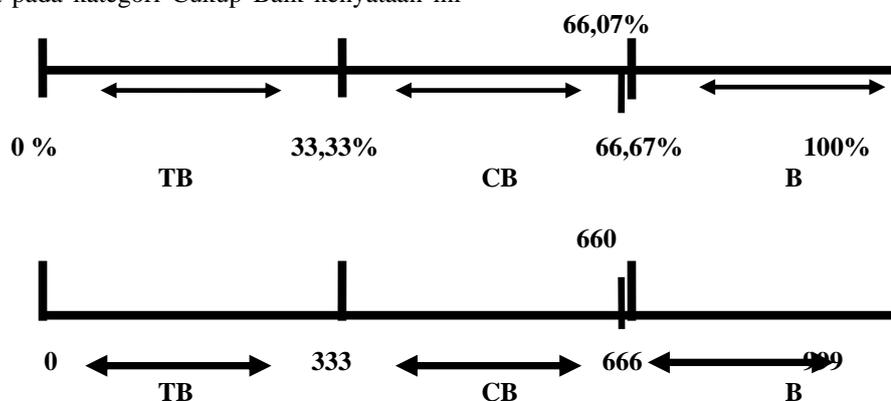
Untuk melihat lebih jelas tentang Memelihara Hasil-Hasil Pembangunan dapat dilihat pada data berikut ini:

No	Sub Indikator	Jumlah (Skor)
1.	Masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik pembangunan yang dilakukan di Desa	228
2.	Masyarakat dapat memelihara hasil-hasil pembangunan yang dilakukakan di Desa	224
3.	Masyarakat dapat menggunakan fasilitas pembangunan yang dilakukan di Desa.	208
Total skor		660

Sumber Data : Hasil Penelitian di Lapangan Tahun 2015

Tanggapan Responden dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis di lihat dari aspek memelihara hasil-hasil pembangunan berada pada kategori Cukup Baik kenyataan ini

dibuktikan dengan skor jawaban dari 111 Responden yaitu 660 atau 66,07% yang berada di antara interval skor 333 sampai 666, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada kontinum berikut ini:



Berdasarkan kontinum di atas dapat dikatakan bahwa tanggapan responden tentang memelihara hasil-hasil pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis berada rata-rata kategori Cukup Baik, dengan titik kontinum persentase sebesar 66,07%, begitu pula digambarkan skala rentang yang berada

pada total skor sebesar 660 dengan skala kontinum dari 333 sampai 666.

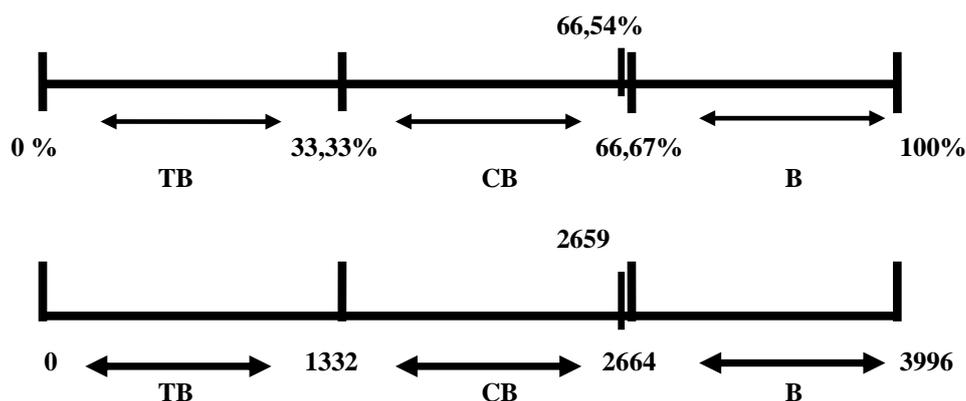
Selanjutnya untuk lebih jelas Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis secara keseluruhan dari pihak Perangkat Desa dan masyarakat.

No	Indikator	Jumlah (Skor)
1.	Sumbangan Pemikiran Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan	731
2.	Sumbangan Tenaga Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong	614
3.	Sumbangan Dana dalam Swadaya Masyarakat	654
4.	Memelihara Hasil-Hasil Pembangunan	660
Total skor		2659

Sumber Data : Hasil Penelitian di Lapangan Tahun 2015

Mengenai rekapitulasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat di katakan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Makeruh berada pada kategori Cukup Baik, kenyataan ini terbukti pada penelitian dirumuskan dari 111 Responden (Perangkat Desa dan Masyarakat) terdapat total

skor 2659 atau 66,54% yang berada di antara interval skor 1332 sampai 2664, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada kontinum dibawah ini:



Berdasarkan kontinum di atas mengenai rekapitulasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis berada rata-rata kategori Cukup Baik, terbukti dengan titik kontinum persentase sebesar 66,54%, begitu pula digambarkan skala rentang yang berada pada total skor sebesar 2659 dengan skala kontinum dari 1332 sampai 2664.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dapat di lihat dari empat indikator yaitu Sumbangan Pemikiran Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan, Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat, Sumbangan tenaga masyarakat dalam gotong royong, Memelihara hasil-hasil pembangunan. Berdasarkan keempat indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis di kategorikan Cukup Baik, kenyataan ini terbukti dari hasil rekapitulasi akhir di peroleh dengan total skor 2659 dengan persentase sebesar 66,54% dengan skala kontinum dari 1332 sampai 2664.
2. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Makeruh yaitu: (a) adanya rapat Perangkat Desa dan Masyarakat di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis secara bersama-sama dalam menetapkan keputusan pembahasan atas rencana pembangunan yang akan diusulkan pada setiap tahun anggaran pembangunan,

dengan di adakan rapat tersebut maka masyarakat bisa menyumbangkan pemikirannya dalam pengambilan keputusan dan, (b) adanya kemampuan masyarakat yang terlibat dalam menghadapi suatu pembangunan di Desa Makeruh dapat ditingkatkan dengan menghadiri rapat. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis adalah (a) kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti gotong royong untuk pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dan, (b) kurangnya partisipasi masyarakat dalam swadaya bantuan dana dalam pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

SARAN

Sebaiknya Kepala Desa Makeruh melakukan pendekatan secara personal pada setiap Kepala Dusun, Ketua RT dan RW, tokoh agama dan tokoh masyarakat, karena sebagai Fasilitator sehingga dapat membantu Kepala Desa untuk berperan aktif mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, agar pembangunan yang ada di Desa Makeruh bisa terjaga dengan baik.

Sebaiknya Kepala Desa Makeruh dapat menjelaskan kepada masyarakat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan khususnya dalam bentuk swadaya masyarakat berupa dana dan tidak hanya menunggu bantuan dari pemerintah saja demi kemajuan Desa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Indrawijaya Ibrahim Adam, Revitalisasi Administrasi Pembangunan (Berbasis Jatidiri dan Karakter Bangsa Dalam Pembangunan Nasional, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Isbandi Rukiminto Adi, Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan, FISIP UI Press, Depok, 2007.
- Mardikanto Totok, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Moh. Nazir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011.
- Pasolong Harbani, Metode Penelitian Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Raharjo, Adisasmita, Pembangunan Desa Partisipatif, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006.
- Riduan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Soehartono, Irawan, Metode Penelitian Sosial, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Soewadji, Jusuf, Pengantar Metodologi Penelitian, Mitra Wacana Media, 2012
- Sufian, Manajemen Strategi Pembangunan Daerah dan Perdesaan, UIR Press, Pekanbaru, 2003.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Sukardi, Participatory Governance Dalam Pengelolaan Keuangan, LaksBang Pressindo, Yogyakarta, 2009.
- Perundang-undangan dan Peraturan
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa.
- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Pembangunan.